

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri, dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya yang handal dan mampu berkompetisi. Selain itu, pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang bermutu tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan berbagai upaya membina dan membangun generasi muda yang tangguh dan cerdas sebagai sumber daya manusia yang dapat diandalkan.

Berkaitan dengan usaha tersebut dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, maka pemerintah berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Proses pendidikan terarah pada peningkatan pengetahuan, kemampuan ketrampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri. Melalui lembaga pendidikan setiap individu dapat meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya, untuk meningkatkan potensi tersebut seorang individu harus bisa mencapai prestasi yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Di era globalisasi ini pendidikan yang bermutu sangat diperlukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan masalah yang selalu mendapat perhatian mutlak bagi pelaksana pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, bidang pendidikan masih harus mendapat prioritas, perhatian, dan pengarahan yang serius, baik pemerintah,

masyarakat pada umumnya dan pengelolaan pada khususnya. Menurut UU no 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis.

Tujuan pendidikan bangsa Indonesia sebagaimana yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dan usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia adalah mencanangkan “WAJAR” (Wajib Belajar) 9 tahun melalui program pendidikan, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diatur dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Sardiman (2001:12) “Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik”. Oleh karena sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyiapkan kebutuhan SDM yang handal dan siap menghadapi berbagai tantangan dari masa depan.

Pembelajaran adalah proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar mengajar yang lebih baik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, dan media yang digunakan. Tetapi di samping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar-mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu hubungan antara guru dan siswa.

Menurut pendapat Tirtonegoro (2001:43) “Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu”.

Prestasi belajar kelas XI di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten cukup baik, dilihat dari hasil mid semester cukup memuaskan dengan rata-rata nilai 7,8. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kelas XI di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten, diharapkan prestasinya semakin meningkat.

Kegiatan pengajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya yang secara otomatis meningkatkan siswa kearah lebih baik. Bila kita amati keberhasilan dalam pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar, keberhasilan dalam proses belajar mengajar biasanya dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh siswa (kecerdasan emosi) serta komunikasi yang dilakukan antara siswa dengan guru, semakin siswa memiliki komunikasi yang tinggi serta didukung dengan komunikasi antara siswa dengan guru maka semakin tinggi prestasi yang didapatkan.

Menurut Effendi (2001:101) “ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata dalam proses tersebut terlebih dua komponen yang terdiri atas manusia yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan”. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah komunikasi siswa dengan guru. Komunikasi tidak hanya dilakukan sepihak saja (guru aktif, siswa pasif) tetapi harus dilakukan oleh kedua belah pihak (guru aktif, siswa aktif) sehingga kedapatan umpan balik antara siswa dengan guru, bila kegiatan tersebut dijalankan maka akan tercapai suasana belajar mengajar yang aktif dikelas.

Seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan baik karena dengan komunikasi, pesan-pesan dan materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik pula. Proses yang terjadi dalam suatu kegiatan belajar mengajar bersifat interaktif edukatif, hal itu bisa terjadi antara guru dengan siswa atau antar siswa. Untuk itu, penguasaan teknik dan cara berkomunikasi guru merupakan satu hal yang sangat penting agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Bila dalam suatu kegiatan belajar mengajar guru tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada saat menyampaikan materi pembelajaran, maka segala sesuatu yang disampaikan sulit diterima oleh anak didik, bahkan akan menimbulkan kebingungan dan salah pengertian, dan apa yang diharapkan guru tidak akan tercapai.

Kreativitas menurut Drevdahl seperti yang dikutip oleh Hurlock (2000:5) mendefinisikan:

Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktifitas imajinatif yang melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan keadaan yang sudah ada pada situasi sekarang, hal tersebut berguna, bertujuan, terarah, dan tidak hanya sekedar fantasi.

Kreativitas akan menimbulkan sikap kritis, yang mana sikap kritis ini hanya akan dimiliki oleh individu yang memiliki kecerdasan tinggi yang pada akhirnya akan mendorong untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“STUDI TENTANG PRESTASI BELAJAR EKONOMI DITINJAU DARI PERSEPSI SISWA TENTANG KOMUNIKASI SISWA DAN KREATIFITAS GURU, KELAS XI IPS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 WONOSARI KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013”**.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dalam judul diatas sangat luas, oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah sehingga persoalan itu dibatasi ruang lingkup dan memfokuskan masalah sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas. Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup dan permasalahan ini tentang:

1. Prestasi belajar dan persepsi siswa tentang komunikasi dan kreativitas guru.
2. Obyek penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa.

C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang komunikasi terhadap prestasi belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wonosari Klaten?
2. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kreatifitas guru terhadap prestasi belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wonosari Klaten?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang komunikasi dan kreatifitas guru terhadap prestasi belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wonosari Klaten?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalah. Adapun tujuan masalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang komunikasi terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wonosari Klaten.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kreatifitas guru terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wonosari Klaten.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang komunikasi dan kreatifitas guru terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wonosari Klaten.

E. Manfaat Penelitian

Adapun nantinya hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai prestasi belajar siswa ditinjau dari persepsi siswa tentang komunikasi dan kreatifitas guru dalam mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi sekolah yang bersangkutan dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- b. Sebagai masukan bagi siswa mengenai pentingnya mengoptimalkan pembelajaran tentang komunikasi dan kreatifitas guru guna mencapai prestasi belajar yang optimal.
- c. Sebagai masukan bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon pendidik dan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam pengembangan penelitian yang terutama di bidang pendidikan.

F. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Meliputi pengertian prestasi belajar, pengertian prestasi belajar , faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengertian komunikasi, faktor-faktor komunikasi, pengertian kreatifitas, indikator kreatifitas, faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas, penelitian terdahulu yang sejenis, hubungan antar variable, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi metode penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian, populasi, sampel, sampling, sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen, uji prasyarat analisis dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi gambaran umum dari objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasannya

BAB V PENUTUP

Meliputi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN